



JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Departemen
Pedagogik Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan
Indonesia



Jln. Dr. Setiabudhi No. 229 Kota Bandung 40154. e-mail: jpgsd@upi.edu
website: <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>

METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PERMULAAN BERDASARKAN PUEBIDI SEKOLAH DASAR

Indra Gunawan¹, Pupun Nuryani², Dwi Heryanto³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Departemen Pedagogik
Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: Gunawanindra112@gmail.com; pupunnuryani@upi.edu; dwi_heryanto@upi.edu

Abstract: *This research is motivated by the low ability to write the beginning of students and the ability to use spelling in writing. This is because there is no emphasis on language learning, especially writing skills. Therefore, this research is done to overcome the problem, by applying Drill method in learning process. The purpose of this study, is to describe the planning, implementation, and improvement of writing skills beginning of students based on PUEBI after the implementation of Drill method. Participants or subjects of this study are the third grade students of elementary school in the city of Bandung. This type of research is PTK through three cycles with qualitative and quantitative data analysis techniques. Then the design of this research using Kemmis and Taggart research design consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The instrument of this research consists of observation of the application of Drill method, field notes, test, and documentation. The results of the test write the beginning of the students, showing the average percentage of students' initial writing ability on the first cycle is 60%, cycle II has increased, ie to 80%, 92% cycle III. Based on the data, it can be concluded that, the application of Drill method can improve students writing skill based on PUEBI in third grade of elementary school.*

Keywords: *Ability, Beginning Writing, Drill Method.*

PENDAHULUAN

Menurut Blatford (dalam Andayani, 2010, hlm. 49) menyatakan bahwa Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Mengingat pentingnya Bahasa Indonesia dalam berbagai ilmu pengetahuan maupun

dalam kehidupan sehari-hari, maka Bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Dasar dan merupakan pelajaran yang penting untuk dikuasai oleh siswa sebagai dasar mempelajari pengetahuan yang lainnya.

Dalam penelitian ini akan menekankan pada salah satu keterampilan dalam pembelajaran bahasa, yaitu keterampilan menulis. Ada beberapa keterampilan menulis yang diajarkan di Sekolah Dasar

salah satunya menulis permulaan. Pada dasarnya menulis diartikan sebagai proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, 1986 Hlm. 21). Selanjutnya, menurut Saleh (2006, hlm. 125) mengungkapkan belajar menulis secara konvensional diartikan sebagai belajar menuliskan sesuatu dalam sistem tulisan tertentu yang dapat dibaca oleh orang yang telah menguasai sistem itu. Melalui tulisan, seseorang akan dapat mengungkapkan gagasan maupun perasaannya kepada orang lain melalui lambang-lambang grafis, tanpa harus bertemu langsung dengan orang lain.

Menulis permulaan sudah diajarkan dari kelas rendah Sekolah Dasar, yaitu kelas I sampai dengan kelas III. Menurut Abdurahman (2012, hlm. 180) menulis permulaan sejak awal masuk sekolah anak harus belajar menulis tangan karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang lain. Kemudian menurut Sabarti Akhdiah (1991, hlm. 75) menulis permulaan adalah tujuan sementara yang kemudian diharapkan siswa akan berkembang dan menggunakan kemampuan menulisnya untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan pribadinya lebih lanjut. Menurut Resmi, dkk (dalam Nuryamah, 2016, hlm. 762) “berbicara tentang pengajaran menulis permulaan di Sekolah Dasar, tidak terlepas dari perkembangan tulisan anak-anak sebelum mereka memasuki jenjang kelas satu Sekolah Dasar”. Kemudian kemampuan menulis juga harus berdampingan dengan dengan aturan yang benar. Pedoman yang digunakan harus berdasarkan aturan yang dipakai ditempat kegiatan menulis. PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) adalah pedoman yang sudah ditetapkan pada tanggal 26 November 2015 dan ditetapkan sebagai pengganti EYD.

Berdasarkan beberapa paparan tentang menulis permulaan, ternyata tidak sejalan dengan kenyataannya. Hasil test

menunjukkan hanya 6 dari 25 siswa atau 20% yang menulis dengan cukup rapi dan dapat terbaca oleh orang lain dan rata-rata hasil kegiatan menulis siswa menunjukkan rata-rata siswa sebesar 59,04 yang masih cukup jauh dengan KKM yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 70,0. Adapun indikator menulis permulaan dalam penelitian ini, diantaranya: 1) kejelasan huruf, 2) ketepatan penggunaan ejaan, 3) ketepatan penggunaan kata dalam kalimat, 4) keterpadua antar kalimat, 5) kerapian, 6) kesesuaian dengan objek.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut seperti: motorik, perilaku siswa, memori, penggunaan alat tulis, kemampuan memahami instruksi yang diberikan oleh guru maupun yang ada dalam buku siswa dan kompetensi pembelajaran menulis yang lebih tinggi di kelas III yang mengharuskan siswa menuangkan ide, gagasan, pemikiran, melengkapi cerita, menulis surat, dan menceritakan pengalaman pribadi yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang benar sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Hal tersebut dirasa sulit dilakukan karena siswa masih kurang dalam kemampuan keterampilan menulis. Selain faktor tersebut ada juga faktor dari proses pembelajaran yang kurang menggunakan metode atau model pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang dapat konsentrasi dan fokus dalam pembelajaran menulis. Kemudian menurut Lerner (1985, hlm. 402) ada beberapa faktor kesulitan menulis, diantaranya: 1) motorik, 2) perilaku, 3) persepsi, dan 4) memori. Selain faktor di atas, kemampuan guru dalam membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya kesulitan siswa dalam menulis. RPP yang tidak dibuat oleh guru pada setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, mengakibatkan proses pembelajaran hanya berdasarkan dan terpaku pada buku paket yang dimiliki siswa saja, tanpa adanya pengembangan lebih dan evaluasi terhadap hasil belajar

siswa atau kesulitan serta kekurangan yang dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran setiap harinya. Kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran juga, merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menulis. Dalam proses pembelajaran tidak adanya tindakan khusus atau penerapan metode pembelajaran terhadap siswa yang kemampuan menulisnya masih kurang. Sehingga, kesulitan tersebut masih terus berlanjut tanpa adanya perbaikan atau tindakan dari guru.

Dari permasalahan di atas, penerapan metode dalam pembelajaran sangat perlu diterapkan oleh guru. Metode pembelajaran menurut Djamarah, SB. (2006, hlm. 46) suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini, metode *drill* adalah metode yang diterapkan untuk mengatasi masalah kemampuan menulis permulaan siswa. Menurut Sri Anitah (dalam Susilowati, 2013, hlm. 4) metode *drill* atau latihan adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan terhadap apa yang telah dipelajari peserta didik sehingga memperoleh suatu ketrampilan tertentu. Sedangkan Solehan (dalam Hadijah, n.d, hlm. 239) berpendapat bahwa metode latihan merupakan salah satu alat yang digunakan secara langsung oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara berlatih secara berulang-ulang. Selain itu, menurut Sudjana (2011, hlm. 87) metode *Drill* digunakan pada umumnya untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Selain itu, menurut Richards dan Platt (1993, hlm. 117) metode ini biasa digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk melatih bunyi bahasa (sounds) atau pola-pola kalimat dalam bahasa yang berdasarkan latihan dan pengulangan yang dipandu.

Adapun langkah-langkah metode *drill* menurut Irwahyudi (2009, hlm. 33) diantaranya: 1)menyampaikan tujuan

metode *drill*, 2)memberikan motivasi, 3)melakukan kegiatan pradrill, 4)memberikan pengarahan, 5)melakukan latihan, dan 6)memberikan motivasi kembali.

Dengan metode *drill* kesulitan siswa akan terus dilatih dan diberikan pengarahan serta latihan menulis serta penggunaan ejaan yang disesuaikan dengan PUEBI(Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) dari mulai tahap yang mudah sampai ke tahap yang paling sulit, sehingga kemampuan menulis permulaan siswa akan meningkat dan tujuan pembelajaran di kelas awal Sekolah Dasar dapat tercapai, sejalan dengan pengertian pembelajaran di Sekolah Dasar menurut Arends (dalam Mulyidin, n.d, hlm. 2) Pembelajaran di sekolah dasar kelas awal bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar baca-tulis-hitung(calistung), pengetahuan, dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan penerapan metode *drill* dan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa berdasarkan PUEBI(Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia) di kelas III Sekolah Dasar.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkins (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran. Sedangkan menurut Kemmis dan Mc. Taggart (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) mengatakan PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana,

dan dengan sikap mawas diri. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dari Kemmis & Taggart yang terdiri dari tiga siklus yaitu bentuk spiral dari siklus satu ke siklus yang lainnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Langkah pada siklus berikutnya merupakan perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:

- 1) Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- 2) Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya strategi pembelajaran.
- 3) Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
- 4) Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Fokus partisipan dalam penelitian merupakan hasil observasi dan wawancara wali kelas III terkait menulis permulaan siswa siswa. Penelitian ini dilakukan di salah satu SD Kota Bandung. Tahap yang dilakukan ialah pra tindakan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi dan testing (tes tulis) sejalan dengan Carol dan Hall (dalam Lestari, 2013 hlm. 22) mengungkapkan secara umum, bentuk tes yang digunakan dalam tes menulis dapat

berupa tes subjektif dengan berbagai variasinya dan tes objektif dengan berbagai variasinya.

Dengan cara observasi, peneliti mendapatkan data tentang penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran dan untuk tes tulis ditujukan kepada siswa untuk mengetahui hasil kemampuan menulis permulaan siswa, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar.

Untuk menganalisis kemampuan siswa, berikut ini adalah tabel-tabel kriteria penilaian menulis permulaan dan ketuntasan belajar siswa yang akan digunakan.

Tabel 1.
Rentang Nilai Peningkatan
Kemampuan Menulis Permulaan Siswa

Rentang Nilai	Kategori
54-69	Butuh Bimbingan
70-85	Baik
86-100	Baik Sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti merencanakan terlebih dahulu membuat **perencanaan pembelajaran**. Pada pembelajaran penelitian siklus I dengan menerapkan metode *drill*, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan tindakan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 perencanaan pembelajaran meliputi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan prinsip penyusunan RPP. Kemudian RPP disusun berdasarkan prinsip penyusunan RPP, KD atau subtema yang dilaksanakan setiap sekali pertemuan atau lebih. Pembelajaran siklus I menggunakan tema 7 tentang energi dan perubahannya, subtema 1 tentang perubahan energi, pembelajaran kelima. Alokasi yang dipakai yaitu 6 x 35 menit dalam 1 hari pertemuan. Pada siklus II, dengan menerapkan metode *drill*, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan tindakan

pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 perencanaan pembelajaran meliputi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan prinsip penyusunan RPP. Kemudian RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan setiap sekali pertemuan atau lebih. Pembelajaran siklus I menggunakan tema 7 tentang energi dan perubahannya, subtema 2 tentang energi alternatif, pembelajaran ketiga. Alokasi yang dipakai yaitu 6 x 35 menit dalam 1 hari pertemuan. Kemudian pada siklus III, dengan menerapkan metode *drill*, peneliti terlebih dahulu melakukan perencanaan tindakan pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016 perencanaan pembelajaran meliputi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan prinsip penyusunan RPP. Kemudian RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan setiap sekali pertemuan atau lebih. Pembelajaran siklus III menggunakan tema 8 tentang bumi dan alam semesta, subtema 1 tentang bumi bagian dari alam semesta, pembelajaran kesatu. Alokasi yang dipakai yaitu 6 x 35 menit dalam 1 hari pertemuan.

Temuan pada perencanaan yaitu, adanya indikator dalam RPP siklus I yang kurang terlaksana dengan baik, yaitu mengkomunikasikan. Hal tersebut dikarenakan waktu yang tidak cukup sehingga tidak semua siswa dapat mengkomunikasikan dengan baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *drill* dengan langkah-langkah menurut Irwahyudi (2009, hlm. 33) diantaranya:

Tahap penyampaikan tujuan metode *drill*. pada siklus I, guru menyampaikan penjelasan kepada siswa bahwa dalam proses pembelajaran kita akan melaksanakan latihan menulis laporan sederhana tentang materi sumber energi dan perubahannya yang disesuaikan dengan PUEBI dengan tujuan supaya siswa dapat memperbaiki kekurangan pada tulisannya. Pada siklus II, guru lebih memperjelas penyampaian tujuan metode

drill dengan melakukan tanya jawab bersama siswa, kemudian dalam tahap ini juga guru mengaitkan tujuan metode *drill* dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, yaitu latihan membuat kata, kalimat serta laporan sederhana diakhir pembelajaran yang dilaksanakan secara individu. Pada siklus III, guru atau peneliti menyampaikn tujuan dengan memberikan penjelasan di depan kelas kepada seluruh siswa. pada kegiatan ini penyampaian tujuan dihubungkan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan yaitu latihan menulis laporan sederhana tentang materi alam semesta. Temuan dari tahap ini adalah kurang tersampainya tujuan metode *drill* pada siklus I.

Tahap memberikan motivasi. Pada siklus I, dilaksanakan dengan memberikan contoh laporan sederhana yang benar tentang sumber energi kepada setiap kelompok, kemudian, guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengamati dan mengidentifikasi teks laporan tersebut tentang apa saja yang harus dituliskan dalam membuat laporan sederhana. Pada siklus II, yaitu memberikan contoh laporan sederhana tentang materi energi alternatif yang diberikan kepada masing-masing kelompok. Pada siklus III, kegiatan ini diisi dengan membagikan contoh laporan sederhana yang baik dan benar tentang materi alam semesta kepada setiap siswa dalam kelompok.

Tahap melakukan kegiatan *pradrill*. Pada siklus I, tahap *pradrill* siswa diinstruksikan untuk membuat sebuah laporan sederhana tentang materi sumber energi dan perubahannya yang telah dipelajari pada proses pembelajaran dalam bentuk tulisan. Kegiatan ini dilaksanakan secara individu di dalam kelompok. Pada siklus II, kegiatan ini diisi dengan kegiatan membuat laporan sederhana tentang materi energi alternatif yang dilaksanakan oleh semua siswa secara individu. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan yang dimiliki oleh siswa sebagai bahan refleksi pada kegiatan

selanjutnya, yaitu pengarahan. Pada siklus III, kegiatan ini diisi dengan kegiatan membuat laporan sederhana tentang materi alam semesta yang dilaksanakan oleh semua siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan atau kesulitan yang dimiliki oleh siswa sebagai bahan refleksi pada kegiatan selanjutnya, yaitu pengarahan. Temuan pada tahap ini, masih adanya siswa yang menyontek pada teman sebangku dan LKS yang sudah diisi oleh siswa.

Tahap memberikan pengarahan.

Pada siklus I, dilaksanakan oleh peneliti guna memberikan pengetahuan, pemahaman tentang cara menulis yang benar sesuai dengan PUEBI. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diisi dengan kegiatan pengenalan huruf, kemudian cara membuat kata, penggunaan tanda baca, sampai membuat sebuah kalimat. Pada siklus II, dalam kegiatan ini siswa dilibatkan dalam kegiatan pengarahan, yaitu setiap siswa diinstruksikan untuk latihan membuat kata, kalimat yang benar berdasarkan PUEBI yang diakhiri dengan penilaian yang diberikan guru. Pada siklus III, kegiatan ini diisi dengan melakukan kegiatan pengenalan huruf, latihan membuat kata, kalimat dan penggunaan tanda baca yang sesuai dengan PUEBI. Temuan pada tahap ini, siswa kurang diajak aktif dalam kegiatan pengarahan pada siklus I.

Tahap melakukan latihan. Pada siklus I, membuat sebuah laporan sederhana tentang materi sumber energi dan perubahannya yang telah dipelajari secara individu dalam bentuk tulisan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa tentang cara menulis yang benar yang dilakukan pada tahap pengarahan. Pada siklus II, dalam kegiatan membuat laporan siswa diberikan pengarahan, yaitu tidak boleh menyontek. Selain itu, tempat duduk siswa diberikan jarak, supaya siswa tidak menyontek laporan temannya yang lain. Pada siklus III, yaitu semua siswa membuat laporan sederhana terkait materi

alam semesta yang telah dipelajari. Kegiatan ini dilaksanakan secara individu dan siswa mengerjakan sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Tahap memberikan motivasi kembali. Pada siklus I, kegiatan ini seharusnya guru memberikan penjelasan yang berbentuk motivasi kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk memperbaiki hasil tulisannya pada proses pembelajaran selanjutnya. Pada siklus I, kegiatan ini tidak dilaksanakan. Pada siklus II, kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan *reward* kepada siswa diakhir proses pembelajaran. Pada siklus III, kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan motivasi kepada siswa tentang hasil dari siklus I, II, dan III dengan memberikan apresiasi berupa *reward* kepada semua siswa diakhir proses pembelajaran dan *reward* tambahan kepada 10 orang siswa dengan nilai terbaik. Hal ini dilakukan guna memberikan motivasi kepada siswa untuk terus memperbaiki kekurangannya. Temuan pada tahap ini, kegiatan memberikan motivasi kembali tidak dilaksanakan pada siklus I.

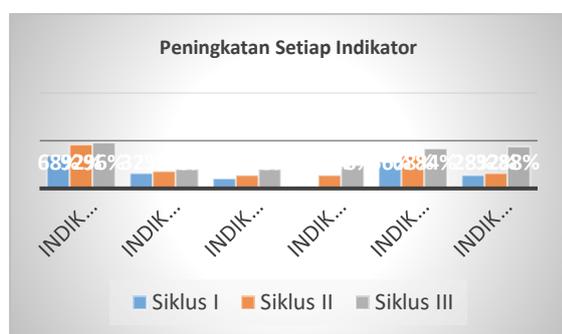
Setelah dilaksanakan proses pembelajaran dan test menulis permulaan pada setiap siklus, rata-rata ketuntasan indikator menulis permulaan berdasarkan PUEBI mengalami peningkatan yang digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Peningkatan Nilai Test Kemampuan Menulis Permulaan Siklus I, II dan III

Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
Butuh Bimbingan	54-69	10	5	2
Baik	70-85	13	13	13
Sangat Baik	86-100	2	7	10

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I siswa yang nilainya kurang dari 70 atau

membutuhkan bimbingan sebanyak 10 orang, sedangkan pada siklus II sebanyak 5 orang, dan pada siklus III sebanyak 2 orang. Kemudian siswa yang mendapatkan nilai 70-85 pada siklus I sebanyak 13 orang, dan pada siklus II masih sama, yakni sebanyak 13 orang, dan siklus III masih tetap sama sebanyak 13 orang. Kemudian untuk siswa yang nilainya 86-100 pada siklus I sebanyak 2 orang, sedangkan pada siklus II sebanyak 7 orang, dan pada siklus III sebanyak 10 orang.



Gambar 1. Peningkatan Presentase Setiap Indikator Siklus I, II dan Siklus III

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan setiap indikator dari siklus I, II ke siklus III. Indikator I pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 68%, sedangkan pada penelitian siklus II sebesar 92%, dan ketuntasan pada siklus III sebesar 96%. Kemudian pada indikator 2, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 32%, sedangkan ketuntasan pada penelitian siklus II sebesar 36%, dan ketuntasan pada siklus III sebesar 40%. Kemudian pada indikator 3, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 20%, sedangkan ketuntasan pada penelitian siklus II sebesar 28%, dan ketuntasan pada siklus III sebesar 40%. Kemudian inidkator 4, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 4%, sedangkan pada penelitian siklus II sebesar 28%, dan peningkatan pada siklus III sebesar 48%. Kemudian indikator 5, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 56%, sedangkan ketuntasan pada

penelitian siklus II sebesar 68%, dan ketuntasan pada siklus III sebesar 84%. Indikator 6, pada penelitian siklus I ketuntasannya sebesar 28%, sedangkan siklus II sebesar 32%, dan ketuntasan pada siklus III sebesar 88%. Sedangkan ketuntasan belajar siswa yaitu kemampuan menulis permulaan dari kegiatan prasiklus sampai siklus III mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan data dibawah ini:



Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan ketuntasan kemampuan menulis permulaan siswa dari mulai kegiatan prasiklus, siklus I, II sampai siklus III. Pada kegiatan prasiklus ketuntasan kemampuan menulis permulaan siswa sebesar 20%. Kemudian pada penelitian siklus I, ketuntasan kemampuan menulis permulaan siswa sebesar 60. Sedangkan pada penelitian siklus II, ketuntasan kemampuan menulis permulaan siswa sebesar 80%. Sedangkan pada penelitian siklus III, ketuntasan kemampuan menulis permulaan siswa sebesar 92%.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut: dalam Perencanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill*, yaitu menerapkan metode *drill* dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang disusun berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan

langkah sebagai berikut: metode *drill* yang diterapkan terdiri dari 6 tahapan, yaitu penyampaian tujuan metode *drill*, memberikan motivasi, melakukan kegiatan *pradrill*, memberikan pengarah, melakukan latihan, dan memberikan motivasi kembali. Yang membedakan antara siklus I, II, dan siklus III adalah materi pembelajarannya. Pada siklus I menggunakan tema 7 tentang energi dan perubahannya, subtema perubahan energi, pembelajaran kelima tentang sumber energi serta hak dan kewajiban. Pada siklus II menggunakan tema 7 tentang energi dan perubahannya, subtema energi alternatif, pembelajaran ketiga tentang energi alternatif dan karya dekoratif. Sedangkan pada siklus III menggunakan tema 8 bumi dan alam semesta, subtema bumi bagian dari alam semesta, pembelajaran kesatu tentang alam semesta dan bangun datar.

Dalam pelaksanaan peneliti sebagai guru sudah menerapkan tahapan metode *drill* dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut menurut Irwahyudi (2009, hlm. 33) diantaranya: 1) menyampaikan tujuan metode *drill*, dilaksanakan dengan menyampaikn tujuan metode *drill* dan mengaitkannya dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. 2) memberikan motivasi, dilakukan dengan memberikan contoh laporan sederhana kepada siswa guna memotivasi sisiwa untuk membuat laporan yang sama. 3) melakukan kegiatan *pradrill*, kegiatan ini diisi dengan siswa membuat laporan sederhana dan hasilnya akan dijadikan refleksi pada kegiatan selanjutnya. 4) memberikan pengarah, kegiatan ini diisi dengan memberikan penjelasan tentang cara menulis yang benar dan latihan membuat kata, kalimat, serta pemggunaan ejaan. 5) melakukan latihan, kegiatan ini diisi dengan membuat laporan sederhana yang dilakukan oleh semua siswa secara mandiri atau individu. 6) memberikan motivasi kembali, kegiatan ini diisi dengan memberikan reward

kepada semua siswa dan *reward* tambahan kepada 10 siswa dengan nilai tertinggi.

Kemampuan menulis permulaan siswa berdasarkan PUEBI mengalami peningkatan dengan penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran dari mulai siklus I, siklus II, sampai siklus III. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-ata setiap indikator serta presentase ketuntasan setiap indikator menulis permulaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahma, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andayani. (2010). Pengembangan Model Bahan Ajar Membaca Menulis Permulaan dengan Pendekatan Atraktif di Sekolah Dasar Kawasan Miskin Kota Surakarta. *Jurnal Kajian Linguistik dan Sastra*. 22, (1), 47-60.
- Djamarah, S. B. (2008). *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Hadijah. (tt). Penggunaan Metode Latihan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa kelas I SDN Sibaluton. *Jurnal Kreatif Tadulako*. 8, (4), 235-614.
- Irwahyudi, W. (2009). *Penerapan Metode Resitasi dan Metode Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Pelajaran Matematika di SDN Pulerejo 02 Bakung Blitar*. Dalam www.uin-malang.ac.id.
- Lerner. (1985). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Bandung: Penerbit Angkasa. Weblog.
- Lestari, N. (2013). *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Menggunakan Media Gambar dengan Pendekatan Keterampilan Proses Siswa Kelas 2 SD*

292 Gunawan, Nuryani, Heryanto, metode *drill* meningkatkan kemampuan menulis permulaan berdasarkan puebidi sekolah dasar.

Malangrejo Kabupaten Sleman.
Skripsi. Universitas Negeri
Yogyakarta.

Mulyidin, A. (n.d). Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Awal. *Jurnal UNJ*. 1, (2), 1-12.

Muslich, M. (2014). *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (classroom action research). Jakarta: Bumi Aksara.

Nuryamah, I, dkk. (2016). Upaya Meningkatkan Menulis Permulaan dalam Melengkapi Cerita Rumpang Menggunakan Media Gambar dan Papan Bergaris. *Jurnal Pena Ilmiah*. 1, (1), 761-770.

Richards, Jack, C, dkk. (1999). *Longman dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Singapore: Longman Group UK Limited.

Sabarti, A, dkk. (1991/ 1992). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Saleh, A. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di SD*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Susilowati, E, dkk. (2013). Penggunaan Metode Pembelajaran Drill Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi. *Jurnal UNS*. 3, (1), 1-10.

Tarigan, Henry, G, (1986). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa. Weblog.